

PENDAMPINGAN KEGIATAN PELATIHAN DI PT PAL INDONESIA PADA DEPARTEMEN PENGADAAN NON PRODUKSI & INVESTASI DIVISI SUPPLY CHAIN KOTA SURABAYA

Much Sari'ul Fahmi¹, Radjikan²,

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

muchsariulfahmi@gmail.com, radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

PT PAL INDONESIA merupakan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN). Yang berlokasi di Jalan Ujung, Kec. Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur (60155). PT PAL INDONESIA merupakan anak perusahaan Len Industri yang bergerak di bidang pembuatan kapal. Pendampingan pengabdian ini menggunakan jenis pendekatan metode deskriptif, dengan hasil observasi, wawancara, dan menggunakan metode penelitian studi kasus. Data dan informasi yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui penelusuran literatur wawancara terkait oleh narasumber yang ada di PT PAL INDONESIA. Studi kasus dilakukan untuk menganalisis bagaimana proses Pengadaan Non Produksi & Investasi pada PT PAL INDONESIA. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi yang tepat. Berdasarkan dari hasil pendampingan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh praktikan di PT PAL INDONESIA, praktikan menyimpulkan bahwa Pengadaan Non Produksi & Investasi merupakan proses penting dalam administrasi dan manajemen berbagai organisasi di suatu perusahaan. Pengadaan Non Produksi & Investasi adalah pengadaan barang dan jasa non produksi yang untuk mendukung kelancaran operasional semua unit kerja yang sumber pendanaan berasal dari RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan).

Kata Kunci: Pelatihan, Pengadaan Non Produksi, Investasi

ABSTRACT

PT PAL INDONESIA is a state-owned company (BUMN). Which is located on Jalan Ujung, Kec. Semampir, Surabaya City, East Java (60155). PT PAL INDONESIA is a subsidiary of Len Industri which is engaged in shipbuilding. This service assistance uses a descriptive method approach, with the results of observations, interviews, and using case study research methods. The data and information used is primary data obtained through searching related interview literature by sources at PT PAL INDONESIA. A case study was conducted to analyze the Non-Production & Investment Procurement process at PT PAL INDONESIA. The data collected will be analyzed descriptively to identify the challenges faced and formulate appropriate strategies. Based on the results of mentoring training activities carried out by practitioners at PT PAL INDONESIA, practitioners concluded that Non-Production & Investment Procurement is an important process in the administration and management of various organizations in a company. Non-Production & Investment Procurement is the procurement of non-production goods and services to support the smooth operations of all work units whose funding sources come from RKAP (Company Work Plan and Budget).

Keywords: Training, Non-Production Procurement, Investment

PENDAHULUAN

PT PAL INDONESIA merupakan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN). PT PAL Indonesia merupakan anak perusahaan Len Industri yang bergerak di bidang pembuatan kapal. Melalui anak usahanya, perusahaan ini juga menyediakan jasa manajemen kapal, pengawakan dan penyewaan kapal, agen perkapalan, dan perencanaan perawatan kapal. Setiap badan usaha pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sebagai

sumber pembiayaan yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pengadaan Non Produksi & Investasi merupakan salah satu posisi penting dalam suatu organisasi, karena Pengadaan Non Produksi & Investasi merupakan sarana efektivitas penggunaan anggaran perusahaan dalam jumlah signifikan guna mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan bagi terwujudnya pelaksanaan visi dan misi PT PAL INDONESIA.

Pengadaan Non Produksi & Investasi ada guna mewadahi permintaan pengadaan dari berbagai unit kerja contohnya yaitu sebagai fasilitas baru untuk mendukung produksi maupun perkantoran, perbaikan bangunan, alat tulis perkantoran dan lain sebagainya yang dilaksanakan di PT PAL INDONESIA. Pengadaan Non Produksi & Investasi memiliki komitmen untuk memastikan dan melaksanakan manajemen rantai pasok yang baik untuk memastikan ketersediaan dan distribusi material tepat waktu, tepat mutu dan tepat guna dimana dengan sistem logistik yang efisien akan memastikan kelancaran proses produksi serta mendukung pemenuhan permintaan konsumen dan efisiensi biaya produksi. PT PAL Indonesia juga memiliki kerja sama dengan perusahaan luar negeri dan dalam negeri guna memberikan peran penting dalam memperkuat jaringan bisnis dan tukar menukar informasi bisnis.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan kegiatan pelatihan magang ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan hasil observasi, wawancara, dan menggunakan metode penelitian studi kasus. Data dan informasi yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur wawancara terkait oleh narasumber yang ada di PT PAL INDONESIA. Studi kasus dilakukan untuk menganalisis bagaimana proses Pengadaan Non Produksi & Investasi pada PT PAL INDONESIA. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi yang tepat. Informasi yang diperoleh dari studi kasus akan digunakan untuk memberikan contoh konkret tentang bagaimana proses Pengadaan Non Produksi & Investasi pada PT PAL INDONESIA dan dapat membantu meningkatkan kompetensi para pegawai staff yang ada di PT PAL INDONESIA. Durasi pelaksanaan pendampingan kegiatan pelatihan magang ini dilaksanakan selama 40 hari kerja, terhitung mulai tanggal 17 Juli - 8 September 2023, dengan jam kerja selama 8 jam perhari. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pendampingan magang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menginput data atau nomer perusahaan menggunakan excel
2. Menscan dokumen surat SPPH (surat permintaan penawaran harga)
3. Membuat draft BAPDP (berita acara penjelasan dokumen penawaran)
4. Mengerjakan dan memeriksa evaluasi dokumen penawaran
5. Mencetak/Print dan mengcopy dokumen SPK
6. Mengikuti rapat penawaran harga bersama para User dan Vendor
7. Mengikuti presentasi Overhead Crane Bersama User dan Vendor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendampingan kegiatan pelatihan magang selama 40 Hari Kerja di PT PAL INDONESIA, Praktikan mendapatkan banyak pengalaman baru dalam menghadapi relasi baru maupun ilmu yang baru didapatkan. Praktikan juga mengetahui dengan jelas apa saja yang sudah

dipelajari dibangku perkuliahan dengan dunia kerja sesungguhnya, berikut hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung yaitu:

□ *Secara Hard Skill*

1. Dapat Mengetahui cara proses Negosiasi Harga yang diberikan
2. Mengetahui bagaimana proses sebuah tender oleh perusahaan
3. Dapat membuat memorandum dan Surat Bukti Pengeluaran Barang
4. Dapat Mengoprasikan alat-alat kerja kantor
5. Dapat mengetahui penulisan dokumen kronologis pengadaan barang
6. Dapat Mengaplikasikan pengarsipan data
7. Dapat mengetahui proses Aanwijzing
8. Dapat mengetahui proses terjadinya kontrak

□ *Secara Soft Skill*

1. Menjadi disiplin dan tanggung jawab pada waktu jam kerja yang sudah ditentukan sesuai SOP dan membiasakan diri datang tepat waktu sesuai jam yang telah ditentukan perusahaan.
2. Dapat berkomunikasi yang baik dan berperilaku sopan terhadap para anggota tender dan rekan kerja lainnya.
3. Dapat bekerja sama antara anak magang dengan para staff karyawan PT PAL INDONESIA

Proses dalam Pengadaan Non Produksi & Investasi terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penerbitan permintaan Pengadaan Non Produksi & Investasi (J01 / M01):

Penerbitan J01 / M01 Non Produksi untuk budget yang tersentral di Divisi Supply Chain.

2. Evaluasi persetujuan pengadaan (EPP):

Biro RENTAL memeriksa kelengkapan data, durasi waktu, alokasi kode beban biaya serta ketersediaan budget terhadap permintaan MO1/J01. Jika budget tidak tersedia atau tidak mencukupi maka dilakukan pemberitahuan kepada Unit Kerja untuk dilakukan penambahan / switching budget.

4. Surat permintaan penawaran harga (SPPH):

Penerbitan SPPH dapat diproses apabila kelengkapan SPPH seperti spesifikasi / ruang lingkup yang jelas, gambar, referensi/merk, kemasan, jumlah, WLA, KAK dan TOR telah dilengkapi.

5. Aanwijzing (pemberian penjelasan):

Pelaksanaan kegiatan Aanwijzing dilakukan bersama oleh Departemen Pengadaan Non Produksi & Investasi, unit kerja yang mengajukan dan peserta tender paling lambat 3 hari kerja setelah penerbitan SPPH. Ketidakhadiran peserta tender pada saat kegiatan Aanwijzing tidak dapat dijadikan dasar untuk menolak /menggugurkan penawaran.

6. Negosiasi:

Untuk barang dan jasa umum, pelaksanaan negosiasi harga dilakukan pada kesempatan yang sama dan penawaran dalam 1 sampul / penawaran dapat dimasukkan melalui email. Sedangkan untuk barang dan jasa khusus, kompleksitas dan syarat teknologi, pelaksanaan negosiasi harga diadakan pada kesempatan terpisah setelah evaluasi teknis selesai dan penawaran dalam 2 sampul / penawaran dapat dimasukkan melalui email (penawaran melalui email akan diatur dalam Standar Kerja tersendiri). Melakukan negosiasi ulang apabila hasil negosiasi masih di atas budget.

6. Penetapan dan pengumuman pemenang:

Tata cara penetapan dan pengumuman mengacu pada ketentuan SKEP

7. Sanggahan:

Dalam proses pengadaan barang dan jasa, calon penyedia barang dan Jasa yang merasa dirugikan, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan calon penyedia barang dan jasa lainnya dapat mengajukan sanggahan secara tertulis apabila menemukan:

- a) Penyimpangan terhadap ketentuan dan prosedur yang diatur dalam ketentuan ini dan yang telah ditetapkan dalam dokumen pengadaan barang dan jasa.
- b) Adanya rekayasa yang mengakibatkan terjadinya persaingan yang tidak sehat; dan/atau.
- c) Adanya penyalahgunaan wewenang oleh Fungsi Pengadaan / Panitia Pengadaan dan/atau Pejabat Pengadaan yang berwenang lainnya.

8. Kontrak/PO:

Usulan nominator dibuat maksimal 2 (dua) hari kerja setelah negosiasi dan dilaporkan kepada pejabat yang berwenang dengan dasar hasil evaluasi teknis dan negosiasi untuk dilakukan penetapan pemenang.

9. Kedatangan dan serah terima barang & jasa:

Fungsi Penerimaan melakukan pemeriksaan dan penerimaan Barang dan Jasa. Untuk penerimaan jasa maka diterbitkan Bukti Penerimaan Pekerjaan (BPP)/J05 dan dibuktikan dengan Laporan Kemajuan Pekerjaan (LKP)/ J04 yang ditandatangani oleh Unit Kerja.

Teori Pendukung Perencanaan, Menurut Erly Suandy (2021) dalam (Hafizh Amang Rustamin et al., 2023) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama secara keseluruhan. Perusahaan PT PAL Indonesia adalah perusahaan pembuatan kapal di Indonesia. Perencanaan dalam PT PAL Indonesia melibatkan beberapa aspek, termasuk:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: PT PAL Indonesia perlu merencanakan proyek-proyek pembuatan kapal sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau kontrak yang diterima.
- 2) Desain: Ini melibatkan perancangan kapal, termasuk spesifikasi teknis, ukuran, dan fitur-fitur khusus yang diminta oleh pelanggan.
- 3) Perencanaan Produksi: PT PAL Indonesia harus merencanakan proses produksi, termasuk aliran kerja, pengadaan bahan baku, dan penjadwalan produksi.
- 4) Manajemen Proyek: Proyek-proyek pembuatan kapal biasanya melibatkan manajemen proyek yang baik, termasuk perencanaan waktu, anggaran, dan sumber daya manusia.

- 5) Kualitas dan Keselamatan: Perencanaan untuk memastikan kapal yang diproduksi memenuhi standar kualitas dan keselamatan yang ditetapkan.

Langkah ini penting dalam memastikan bahwa PT PAL Indonesia dapat menghasilkan kapal yang berkualitas sesuai dengan spesifikasi yang pelanggan minta dan dalam waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan kegiatan pelatihan magang di PT PAL INDONESIA selama 40 hari kerja. Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di PT PAL INDONESIA, untuk kedepannya diharapkan agar instansi perusahaan tidak ragu memberikan suatu pekerjaan kepada peserta magang yang berguna sebagai pembelajaran dan pedoman ketika terjun ke dunia kerja. Dari hasil kegiatan pendampingan pelatihan magang yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang nantinya mungkin dapat membantu dalam perbaikan kinerja perusahaan.

1. PT. PAL Indonesia agar lebih meningkatkan dan memelihara mutu serta kualitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta dapat bersaing dengan perusahaan sejenis di masa yang akan datang.
2. PT. PAL Indonesia agar lebih menanamkan rasa memiliki terhadap fasilitas produksi menjadikan peralatan lebih terpelihara.
3. PT. PAL Indonesia agar lebih meningkatkan keterampilan kerja karyawan dengan pelatihan-pelatihan supaya karyawan dapat bekerja lebih terampil atau menciptakan hal baru.
4. Karyawan pada PT.PAL Indonesia agar lebih meningkatkan atau menciptakan kerjasama yang baik agar proses produksi berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hafizh Amang Rustamin, A., Putu Evvy Rossanty, N., Wahyuni Adda, H., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Tadulako Jl Soekarno Hatta Km, U., & Tengah, S. (2023). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu* (Vol. 1, Issue 2).